

Pelatihan Literasi Numerasi Santri Melalui Kegiatan Himatika Mengajar

Numeracy Literacy Training For Santri Through Himatika Mengajar Activities

Muhammad Najib Mubarrok¹, Ahmad Anis Abdullah², Robiatul Adawiyah³, Dyahsih Alin Sholihah⁴, Rino Richardo⁵, Abdus Sholihin⁶

¹⁻⁶ Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata, Yogyakarta

Korespondensi penulis: najibmubarok@almaata.ac.id

Article History:

Received: Februari 27, 2023

Revised: Maret 28, 2023

Accepted: April 30, 2023

Keywords: Numeracy literacy, Santri, Himatika Mengajar

Abstract: Indonesia is a nation that prepares its human resources to face the times. Many preparatory efforts have been made, one of which is the numeracy literacy movement since 2016. As a form of support for the numeracy literacy movement, this community service aims to improve the numeracy literacy skills of students through Himatika Mengajar activities. The participants are MA As Salafiyah Mlangi students who are also santris from several Islamic boarding schools in the Mlangi area, Sleman. The method used in this service is the habituation of numeracy literacy-based questions. The result of this service is that santris become familiar with numeracy literacy-based problems and provide insight for santris to apply numeracy literacy skills in everyday life.

Abstrak

Indonesia merupakan bangsa yang mempersiapkan sumber daya manusianya untuk menghadapi perkembangan zaman. Banyak upaya persiapan yang telah dilakukan, salah satunya adalah gerakan literasi numerasi sejak tahun 2016. Sebagai bentuk dukungan gerakan literasi numerasi, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi santri melalui kegiatan Himatika Mengajar. Adapun peserta kegiatannya adalah siswa MA As Salafiyah Mlangi yang juga merupakan santri dari beberapa pondok pesantren di daerah Mlangi, Sleman. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pembiasaan soal berbasis literasi numerasi. Hasil dari pengabdian ini adalah santri menjadi terbiasa dengan soal berbasis literasi numerasi dan memberikan wawasan bagi santri untuk mengaplikasikan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Santri, Himatika Mengajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang begitu pesat menuntut sebuah bangsa untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bisa diandalkan. Sumber daya manusia tersebut tidak lain adalah generasi penerus yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan saat ini untuk mengimbangi perubahan yang cepat di segala bidang kehidupan. Diantara kemampuan atau keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh generasi penerus suatu bangsa adalah kemampuan literasi numerasi.

Indonesia sebagai bangsa yang turut mengikuti perkembangan zaman, melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari generasi penerusnya. Di antara upaya-upaya tersebut Pemerintah Indonesia telah memulai gerakan literasi numerasi sejak tahun 2016. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dan masyarakat secara keseluruhan dalam literasi dan numerasi (Faradiba et al., 2021). Mengembangkan

* Muhammad Najib Mubarrok, najibmubarok@almaata.ac.id

kemampuan berpikir kritis dan analitis serta mempersiapkan orang untuk sukses dalam kehidupan sangat penting untuk diterapkan di sekolah dan masyarakat. Dalam abad ke-21, literasi dan numerasi dianggap sebagai syarat kecakapan, dan pendidikan yang terintegrasi diberikan melalui keluarga, masyarakat, dan sekolah (Patriana et al., 2021). Menurut Fuadiya (2022), literasi dan numerasi mencakup penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Siswa Indonesia dianggap memiliki literasi yang rendah, terutama dalam matematika. Hasil PISA (2018) menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, dan berdasarkan TIMSS (2015) nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500 (Kemendikbud, 2017a). Selain itu, nilai kemampuan matematika siswa Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah dalam hasil PISA 2018, dengan skor 379, jauh di bawah rata-rata OECD, yaitu 489. Hasil menunjukkan bahwa siswa di Indonesia belum memiliki kompetensi literasi, terutama dalam hal literasi matematika atau numerasi.

Kemampuan literasi numerasi berperan dalam membantu permasalahan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterangan dari Kemendikbud (2017), literasi numerasi merupakan kemampuan yang meliputi:

1. Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol dalam matematika dasar.
2. Menginterpretasikan hasil analisis dari informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, gambar, bagan, dan sebagainya) untuk mengambil suatu keputusan.

Sebagian siswa di Indonesia merupakan santri dari berbagai pondok pesantren. Santri merupakan salah satu elemen masyarakat Indonesia yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan karena santri merupakan pembelajar. Seseorang yang menjadi santri atau belajar di pesantren diharapkan memiliki kemampuan yang cakap dalam ilmu keagamaan Islam. Tentunya peran dan kontribusi santri tidak hanya terbatas pada bidang agama, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, serta pelestarian budaya dan tradisi lokal (Abdullah et al., 2022). Dengan peranan dan dedikasinya dalam membangun masyarakat yang lebih baik, santri menjadi elemen masyarakat yang dihormati dan dihargai. Oleh karena itu santri dengan bekal kemampuan berpikir kritis yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang bisa diandalkan bagi Bangsa Indonesia.

Sebagai bentuk dukungan dari gerakan literasi numerasi yang dicanangkan Pemerintah

Indonesia, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata (Himatika UAA) mempunyai salah satu program kerja tahunan bernama “Himatika Mengajar”. Himatika mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Dosen Prodi Pendidikan Matematika UAA. Pada Kegiatan ini mahasiswa berperan sebagai *volunteer* pengajar dan dosen sebagai validator pembelajaran (Adawiya et al., 2022). Pentingnya kemampuan literasi numerasi yang baik dan krusialnya peran santri dalam membangun masyarakat menjadi motivasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Literasi Numerasi Santri melalui Kegiatan Himatika Mengajar”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan literasi numerasi yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi, sehingga siswa MA Assalafiyah merupakan subjek dari pengabdian masyarakat. Siswa-siswa MA As Salafiyah juga merupakan santri dari berbagai pondok pesantren di Daerah Mlangi, Sleman. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu terhitung dari tanggal 20 sampai dengan 26 Februari 2023 dan diikuti oleh seluruh santri kelas 10, 11, dan 12 MA Assalafiyah Mlangi. Pelatihan literasi numerasi dilaksanakan dengan metode yang bertahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan pelaksanaan kegiatan.
- Setelah izin diperoleh, dilakukan proses observasi oleh mahasiswa dan dosen di lokasi PkM untuk mengetahui keadaan sekolah, baik lingkungan secara fisik, maupun pembelajaran di sekolah.
- Menyiapkan materi dan media pembelajaran literasi numerasi untuk menarik minat santri dalam kegiatan.

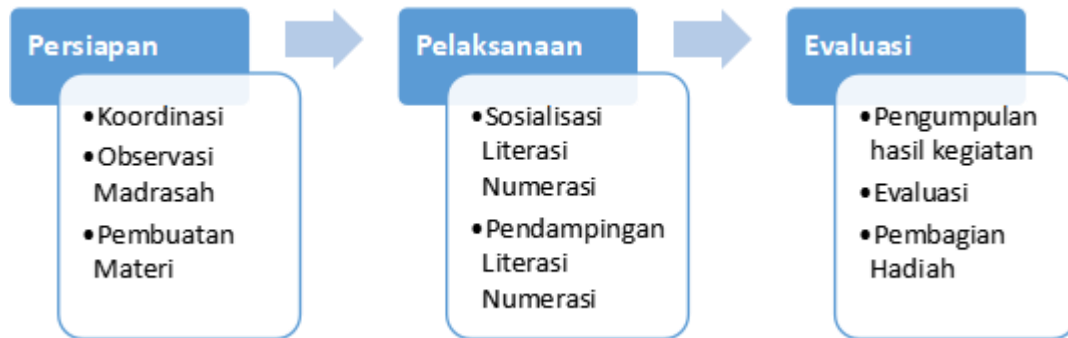
2. Tahap Pelaksanaan

- Sosialisasi materi literasi numerasi kepada santri
- Kegiatan *Ice Breaking*
- Pemberian soal berbasis literasi numerasi kepada santri

3. Tahap Evaluasi

- Pengumpulan hasil kegiatan pelatihan literasi numerasi oleh santri
- Evaluasi dan interpretasi hasil kegiatan pelatihan literasi numerasi
- Rekomendasi perbaikan kegiatan

- Pembagian *doorprize* kepada santri yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan santri yang memiliki kemampuan yang baik dalam literasi numerasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Literasi Numerasi Santri di MA As Salafiyah Mlangi

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Literasi Numerasi Santri melalui Kegiatan Himatika Mengajar” dilaksanakan selama satu pekan yaitu pada tanggal 20-26 Februari 2023 di Madrasah Aliyah As-Salafiyah Mlangi. Sebelumnya MA As-Salafiyah Mlangi sendiri merupakan mitra dari Universitas Alma Ata, sehingga untuk mewujudkan kegiatan ini panitia tidak mengalami kesulitan dan mendapatkan sambutan baik dari Kepala Sekolah dan Guru di MA As-Salafiyah. Kegiatan Pelatihan Literasi Numerasi ini dimotori oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata. Dosen berperan memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan mengajar atau *microteaching* dan memberikan validasi terhadap materi pembelajaran literasi numerasi yang telah disusun oleh mahasiswa. Adapun mahasiswa dalam kegiatan ini berperan sebagai pengajar atau fasilitator yang mendampingi siswa.



Gambar 2. Diskusi Penyusunan Materi Literasi Numerasi Persiapan Himatika Mengajar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi bentuk simbiosis mutualisme bagi Mahasiswa UAA dan MA As-Salafiyah. Sebagai calon guru mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktik mengajar dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan, sedangkan bagi siswa MA As Salafiyah, kegiatan ini menjadi pengalaman yang menyenangkan, dan memberikan wawasan baru terkait literasi numerasi.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 MA As-Salafiyah. Adapun waktu pelaksanaannya pada jam mata pelajaran matematika. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu disampaikan pada siswa tentang sosialisasi pentingnya dan manfaat dari meningkatkan literasi numerasi. Pada sosialisasi ini siswa mengetahui bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kecakapan yang harus dimiliki untuk bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau untuk memahami materi pelajaran dengan level yang lebih tinggi. Kemudian pada pertemuan kedua *volunteer* pengajar atau mahasiswa menyampaikan materi literasi numerasi. Kegiatan pada hari pertama dan kedua berjalan dengan baik karena dalam penyampaian mahasiswa menggunakan media yang menarik dan melakukan *ice breaking* sehingga siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya Kemampuan Literasi Numerasi kepada Santri



Gambar 4. Pemberian Materi Literasi Numerasi kepada Santri

Pada hari keempat sampai keenam siswa diberikan soal latihan berbasis literasi dan numerasi. Adapun soal yang diberikan merupakan soal berbasis literasi numerasi level atas yang biasa diberikan untuk siswa tingkat SMA/MA. Pemberian soal ini merupakan bentuk pembiasaan literasi numerasi dengan harapan kemampuan literasi numerasi siswa bisa meningkat. Sebagai fasilitator, mahasiswa mendampingi siswa dalam mengerjakan soal. Dengan terbiasa menghadapi soal berbasis literasi numerasi harapannya siswa atau santri menjadi terbantu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UAA berharap kegiatan pembiasaan soal berbasis

literasi numerasi ini bisa disisipkan dalam pembelajaran Matematika dan kegiatan ini bisa berlanjut pada tahun berikutnya dengan persiapan yang lebih matang lagi.



Gambar 5. Pembiasaan Soal Berbasis Literasi Numerasi kepada Santri



Gambar 6. Pembiasaan Soal Berbasis Literasi Numerasi kepada Santri



Gambar 7. Pemberian Kenang-kenangan kepada Madrasah

DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi numerasi yang dilaksanakan di MA Assalafiyah Mlangi berjalan dengan lancar, ditandai dengan santri yang begitu antusias mengikuti kegiatan dan dukungan fasilitas dari pihak Madrasah Aliyah As-Salafiyah Mlangi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan wawasan baru bagi siswa akan pentingnya literasi numerasi, siswa menjadi lebih terbiasa dengan soal berbasis literasi numerasi dan harapannya berimplikasi terhadap kemampuan literasi numerasi santri yang lebih baik. Kegiatan yang hanya dilakukan dalam sepekan tentunya belum bisa menjamin hasil yang maksimal, namun apabila pembiasaan literasi numerasi ini dilanjutkan oleh pihak madrasah akan sangat membantu siswa dan dapat menunjang kesuksesan pembelajarannya di MA As-Salafiyah Mlangi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pelatihan literasi numerasi santri melalui Himatika Mengajar ini merupakan hasil dari dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih diberikan kepada 1) Santri MA Assalafiyah Mlangi yang telah menyemarakkan kegiatan ini, 2) Kepala Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi yang telah memberikan izin kegiatan dan 3) Pengurus Himatika Universitas Alma Ata yang telah berpartisipasi sebagai *volunteer* pengajar dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. A., Mubarak, M. N., Adawiya, R., Sholihah, D. A., Richardo, R., Zahro, S., & Rahman, A. A. (2022). Sosialisasi Pentingnya Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Santri Pondok Pesantren di Era 4.0. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 97-103.
- Adawiya, R., Sholihah, D. A., Richardo, R., Abdullah, A. A., Mubarrak, M. N., Azizah, F. N., ... & Cahyo, D. N. (2022). Pengembangan inovasi belajar dan mengajar di era disrupsi melalui pembelajaran daring dan luring (Hybrid Learning System). *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1440-1445.

- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, R. A. A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendampingan berbasis literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547-3556.
- Fuadiya, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains. Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- OEDC. (2018). Pisa 2015. In *Pisa Results In Focus* (Pp. 2–32).
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413-3430.
- Timss, P. &. (2015). International Mathematics Achievement. In *Source: Iea's Trends In International Mathematics And Science Study – Timss 2015*. (P. [Http://Timss2015.Org/Download-Center/](http://Timss2015.Org/Download-Center/)).